Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary
Volume 10 Nomor 1, April 2024
ISSN : 2461-0992 | DOI: http://dx.doi.org/10.31602/jpaiuniska.v10i1.12425

PELATIHAN PEMBUATAN ACTIVATOR EM4 (*EFFECTIVE MIKROORGANISME 4*) BERBAHAN DASAR LIMBAH DAN PELATIHAN MOTIVASI DIRI PADA SALAH SATU SKB DI BANJARMASIN

Novi Rahmawanti, Ani Wardah, Novrian Dony

Received: 4 September 2023 | Accepted: 23 April 2024 | Published: 27 April 2024

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin
E-mail : n.rahmawanti@uniska-bjm.ac.id

ABSTRAK

EM4 merupakan salah satu jenis larutan yang mengandung bakteri seperti decomposer, lactobacillus sp, bakteri asam laktat, bakteri fotosintetik, jamur pengurai selulosa, bakteri pelarut fosfor yang berfungsi sebagai pengurai bahan organik secara alami. Pemberian pelatihan kepada warga belajar merupakan salah satu sasaran pendidikan yang ingin dicapai guna memaksimalkan proses pembelajaran warga belajar paket C di SKB Kota Banjarmasin. Pelatihan yang diberikan adalah pelatihan pembuatan activator EM4 (efektif mikroorganisme 4) berbahan dasar limbah. Pembuatan activator EM4 merupakan salah satu bagian dari riset yang telah dilakukan oleh penulis dalam hal pemanfataannya untuk mempercepat pembuatan kompos. Penyampaian pelatihan pembuatan EM4 di Paket C SKB Kota Banjarmasin dilakukan untuk memenuhi pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan hidup karena warga belajar dapat mengaplikasikan cara pembuatannya dan pemanfaatannya dalam pembuatan kompos. Hasil *post test* menunjukkan bahwa pengetahuan warga belajar peserta pelatihan terhadap pupuk dan EM4 meningkat sebesar 80%. Keinginan untuk mengaplikasikan juga terlihat dari pertanyaan yang muncul selama berlangsungkanya kegiatan. Perubahan juga terjadi pada warga belajar paket C yang awalnya belum memahami wajibnya hadir rutin dalam pembelajaran pada jadwal yang ditentukan, dengan adanya praktik konseling motivasi belajar yang telah kami lakukan telah banyak memberikan dampak perubahan dengan adanya kehadiran yang rutin dan mereka menjadi bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.
Kata Kunci: *Pendidikan non formal, EM4, Pelatihan, Paket C*

PENDAHULUAN

Larutan EM4 merupakan bakteri fermentasi bahan organik, akan aktif dan memfermentasi bahan organik (sisa-sisa tanaman, pupuk hijau, pupuk kandang, dll), sewaktu diinokulasikan dengan cara menyemprotkannya ke dalam bahan organik dan tanah atau pada batang tanaman.

Kegiatan/aktivitas membuang sampah merupakan kegiatan yang tanpa akhir. Oleh sebab itu, diperlukan sistem pengelolaan sampah yang baik. Pengelolaan sampah dapat dilakukan secara preventive yaitu dengan menjadikannya kompos. Pelatihan pembuatan activator EM4 (*efektif mikroorganisme 4*) berbahan dasar limbahmerupakan salah satu bagian dari riset yang telah dilakukan oleh penulis

This is an open-access article under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY 4.0) License. Copyright © 2023 by author.

dalam hal pemanfataannya untuk mempercepat pembuatan kompos (Rahmawanti, 2014). Penyampaian pelatihan pembuatan EM4 di Paket C SKB Kota Banjarmasin dirasa sangat perlu untuk memenuhi pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan hidup (Hidayat, 2016) karena warga belajar dapat mengaplikasikan cara pembuatannya dan pemanfaatannya dalam pembuatan kompos yang nantinya dapat mereka jual atau memanfaatkan sendiri. Warga belajar di SKB Kota Banjarmasin perlu diberikan pemahaman mengenai pengelolaan sampah dengan mempercepat proses pembusukannya menggunakan EM4 karena dengan keterampilan yang berorientasi pada kecakapan hidup ini, mereka dapat memulai dari lingkungan kecil rumah mereka dalam pemanfaatan sampah dengan menggunakan EM4.

Warga belajar pada paket C tidak seperti peserta didik pada pendidikan formal lainnya (UNDANG-UNDANG, 2023). Kecenderungan mereka untuk memahami wajibnya hadir rutin dalam pembelajaran pada jadwal yang ditentukan tidaklah sepenuhnya dipahami oleh warga belajar. Warga belajar terkadang hanya beberapa kali saja hadir dalam pembelajaran yang dijadwalkan. Mereka pun tidak terlalu bersemangat karena faktor usia dan lainnya. Melihat kondisi tersebut kami membantu memberikan konseling dan keterampilan lebih untuk kecakapan, kemandirian, perubahan perilaku, dan kesiapan diri. Pemberian pelatihan motivasi diri (Amrizal & Lestari, 2020) juga dilakukan kepada warga belajar. Pemberian pelatihan merupakan salah satu sasaran pendidikan yang ingin dicapai guna memaksimalkan proses pembelajaran warga belajar paket C di SKB Kota Banjarmasin.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan yang kami lakukan menggunakan metode pelatihan dengan beberapa kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, warga belajar diberikan konseling mengenai pentingnya pembelajaran dan memberikan penjelasan mengenai materi EM4 dan pemanfaatannya. Pada pertemuan kedua, warga belajar membawa bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan activator EM4. Mencoba mempraktekkan pembuatan EM4 dengan bahan yang telah disiapkan. Pada pertemuan ketiga, pemantauan progress pembuatan EM4 dan pemberian keterampilan pemanfaatan aplikasi

bookcreator untuk menyimpan hasil pengamatan. Mitra masyarakat yang kami berikan pelatihan adalah warga belajar Paket C di SKB Kota Banjarmasin dengan jumlah warga belajar berjumlah 15 orang yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SKB Kota Banjarmasin melibatkan 15 warga belajar dan juga diikuti dan didampingi tutor pengajar saat terlaksananya pelatihan. Pemberian materi pelatihan mengenai EM4 dan cara pembuatannya, sebelumnya kami tim pelaksana memberikan *pre test* berupa 5 pertanyaan mengenai pengetahuan warga belajar mengenai pupuk dan EM4. Jawaban warga belajar yang didapatkan bahwa warga belajar 60% menjawab mengetahui mengenai pupuk dan 90% tidak mengetahui mengenai EM4. Alasan mereka karena saya laki-laki dan tidak suka menanam sehingga tidak tahu mengenai pupuk dan EM4.Namun, disisi lain ada yang menjawab tahu karena suka menanam namun hanya sekedar tahu saja mengenai pupuk.



Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi pelatihan berupa EM4, manfaat dan fungsinya serta cara membuatnya. Semua peserta pelatihan dengan serius mengikuti bahkan beberapa ada yang bertanya untuk menggali lebih dalam dan menjawab apa yang belum mereka mengerti dan pahami. Setelah diberikannya pemahaman dan materi mengenai EM4 dan cara membuatnya, kami kemudian memberikan kembali beberapa pertanyaan *post test* untuk mengetahui sebatas mana pemahaman warga belajar mengenai EM4 dan cara membuatnya.



Dari hasil yang didapatkan bahwa 80% mengetahui mengenai pupuk dan apa itu EM4 beserta fungsi dan manfaatnya, bahkan mereka yang tadinya tidak suka menanam menjadi tertarik untuk menanam. Mereka ingin mencobakan langsung dari rumah

mereka dengan bahan dasar limbah yang pasti dihasilkan dari dapur mereka. Pemberian keterampilan aplikasi bookcreator juga dilakukan terhadap warga belajar. Namun, tidak semua warga belajar mampu mempraktekkannya karena terbatasnya laptop saat itu. Keterampilan ini diberikan guna menambah ketertarikan warga belajar dalam mengamati dan mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan menjadi sebuah karya.



Hasil fermentasi yang telah dibuat kemudian dicobakan untuk pengomposan. Kami mencampurkan larutan yang telah difermentasikan ke dalam campuran limbah dapur seperti sisa potongan sayuran dan kulit bawang serta lainnya dan media sekam padi untuk dijadikan kompos. Selanjutnya media ini dapat digunakan sebagai media tanam yang subur. Dapat juga dikemas dan dijual sebagai tanah pupuk namun kami hanya sampai dalam pemanfaatan sebagai media tanam.



Gambar di atas merupakan hasil campuran dari larutan EM4 yang telah diaplikasikan dengan campuran limbah organik dapur dan sampah dedaunan serta sekam yang telah dicampur selama kurang lebih 3 minggu.

Selain itu kami juga melakukan pelatihan pemberian motivasi kepada warga belajar karena saat melakukan survey kepala SKB menyampaikan bahwa warga belajar mengalami kendala dan masalah dengan jumlah kehadiran saat pembelajaran sehingga kami juga melakukan pelatihan meningkatkan motivasi belajar.



Warga belajar mengikuti dengan khidmat dan serius praktik bimbingan konseling mengenai motivasi belajar. Warga belajar dengan semangat dan menyadari bahwa motivasi belajar itu sangat penting dalam menuntut ilmu,

sehingga mereka memahamibahwa tidak masuk sekolah dengan rutin dapat berdampak terhadap pendidikan mereka (Sudjana, 2004).

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di SKB Banjarmasin terlaksana dengan baik dan meningkatnya pengetahuan warga belajar, terlihat dari persentase nilai *post test* warga belajar sebesar 80 % mengetahui mengenai pupuk dan EM4 serta dengan adanya praktik konseling motivasi belajar yang telah kami lakukan telah banyak memberikan dampak perubahan dengan adanya kehadiran yang rutin dan warga belajar menjadi bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Amrizal MF. Lestari GD. Hubungan antara Pengelolaan Pembelajaran dengan Tingkat Kepuasan Peserta Didik di Lembaga Bimbingan Belajar Plus Ilhami. Jurnal Pendidikan untuk Semua. 2020: 4. (https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/issue/view/421).

Hidayat D. Strategi Pembelajaran Partisipatif dalam Meningkatkan Hasil Program Pendidikan Nonformal di Kabupaten Karawang. Journal of Nonformal Education. 2016: 2. (https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/view/5309/4219).

Rahmawanti N. Embuatan Pupuk Organik Berbahan Sampah Organik Rumah Tangga dengan Penambahan Aktivator EM4 di Daerah Kayu Tangi. Zira'ah. 2014: 39(1).

Sudjana. Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Kota Surakarta: Bandung Falah Prod; 2004.

Undang-Undang Republik Indonesia. Sistem Pendidikan Nasional. s.l.: s.n. 2023.